

ANALISIS LINGUISTIK: EKSPLORASI NILAI ESTETIKA BAHASA DALAM SURAT AN-NAS AYAT 1-6

Lista Dwi Narliyani¹, Lesa Rahmawati², Tita Tashbih³, Muhammad Luthfi Ardiansyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
Email: listadwinarliyani@gmail.com¹

ABSTRAK: Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran memiliki 114 surat yang memiliki keistimewaan didalamnya. An-nas merupakan salah satu surat yang memiliki nilai keistimewaan dan makna yang mendalam, setiap ayatnya terdapat nilai-nilai spiritual, protektif, edukatif, dan refleksi. Adapun temuan penelitian menunjukkan bahwa Surat An-Nas memiliki keindahan bahasa yang tinggi melalui pemilihan kata, struktur kalimat, serta penggunaan gaya bahasa seperti pengulangan, paralelisme, dan konotasi yang memperkuat pesan perlindungan kepada Allah sebagai Tuhan, Raja, dan Pelindung manusia. Dalam surat An-nas menegaskan bahwa ciri khas gaya bahasa Al-Qur'an tidak hanya memperindah teks, tetapi juga berperan dalam menyampaikan makna secara efektif dan mendalam, sehingga memberikan pemahaman baru terhadap ayat-ayat tersebut. Dengan menggunakan pendekatan linguistik dan stilistika, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang keindahan Surat An-Nas secara lebih menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai estetika yang terdapat dalam bahasa Surat An-Nas ayat 1-6 dari sudut pandang linguistik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis stilistika, yang menelaah aspek fonologi, morfologi dan semantik dalam teks Al-Qur'an guna mengungkap keindahan bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci: Analisis Surat An-Nas; Semantik; Fonologi; Morfologi.

ABSTRACT: *The Qur'an is a holy book for Muslims that plays an important role in everyday life. The Qur'an has 114 surahs that have special qualities in them. An-nas is one of the surahs that has special values and deep meanings, each verse contains spiritual, protective, educational, and reflective values. The research findings show that Surah An-Nas has a high level of linguistic beauty through word choice, sentence structure, and the use of language styles such as repetition, parallelism, and connotation that strengthen the message of protection to Allah as God, King, and Protector of mankind. In Surah An-nas, it is emphasized that the characteristics of the language style of the Qur'an not only beautify the text, but also play a role in conveying meaning effectively and deeply, thus providing a new understanding of the verses. By using a linguistic and stylistic approach, this study contributes to deepening the understanding of the beauty and meaning of Surah An-Nas more comprehensively. This study aims to examine the aesthetic values contained in the language and provide an interpretation of Surah An-Nas verses 1-6 from a linguistic perspective. The approach used is qualitative with stylistic analysis, which examines the phonological, morphological and semantic aspects in the text of the Qur'an in order to reveal the beauty of the language and the meaning contained therein.*

Keywords: *Analysis of Surat An-Nas; Semantics; Phonologica; Morphology.*

PENDAHULUAN

Bahasa Al-Qur'an dikenal memiliki keindahan dan keunikan tersendiri yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan-pesan spiritual yang mendalam. (Aziz, 2019) Keindahan bahasa ini tercermin melalui berbagai aspek linguistik seperti pilihan kata, struktur kalimat, irama, dan gaya bahasa yang secara keseluruhan membentuk nilai estetika yang tinggi. (Raudatussolihah, B., 2021) Surat An-Nas, sebagai salah satu surat pendek dalam Al-Qur'an, mengandung ayat-ayat yang sarat dengan makna dan keindahan bahasa yang sering kali menjadi objek kajian para ahli tafsir dan linguistik. (Hidayat, W, 2018)

Namun demikian, kajian yang mendalam mengenai nilai estetika bahasa dalam Surat An-Nas, khususnya ayat 1-6, masih relatif terbatas. (Ghofur, 2024) Banyak penelitian lebih fokus pada aspek teologis dan tafsir makna secara umum, sementara analisis linguistik yang mengupas unsur-unsur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik secara terperinci belum banyak dilakukan. (Zamroni, 2024). Padahal, pemahaman terhadap nilai estetika bahasa sangat penting untuk mengapresiasi keindahan dan kekayaan pesan yang disampaikan dalam Al-Qur'an. (Adella, 2025)

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis linguistik untuk mengungkap nilai estetika dalam bahasa Surat An-Nas ayat 1-6 sekaligus memberikan takrif yang lebih mendalam berdasarkan pendekatan bahasa. (Nisa, 2025). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang ilmu bahasa dan kajian Al-Qur'an, khususnya dalam memahami bagaimana keindahan bahasa berperan dalam memperkuat makna dan pesan yang terkandung dalam Surat An-Nas. (Inka, 2025)

Keunikan bahasa Al-Qur'an tidak hanya terletak pada isi pesan yang dikandungnya, tetapi juga pada cara penyampaian pesan tersebut melalui struktur kebahasaan yang sistematis dan harmonis. (Witdianti, 2025) Dalam Surat An-Nas, keindahan itu hadir melalui pengulangan lafaz tertentu seperti "*qul*," "*nas*," dan "*waswas*" yang membentuk pola bunyi berirama dan menyentuh sisi emosional pembacanya. (Chyintia, 2023) Irama dan repetisi ini memberikan efek retorik yang mendalam, sekaligus menciptakan kekuatan estetika yang tidak hanya dirasakan secara intelektual, tetapi juga secara spiritual. Ini menegaskan bahwa keindahan dalam Al-Qur'an bukanlah keindahan yang bersifat pasif, melainkan aktif dalam menggugah hati dan menanamkan pesan ilahi secara lebih efektif. (Masdawati, 2024)

Selain itu, dari aspek morfologi dan sintaksis, Surat An-Nas menunjukkan konstruksi bahasa yang ringkas namun penuh makna. Setiap kata dan frasa dalam ayat-ayat tersebut memiliki beban makna yang kuat, yang tersusun dalam struktur kalimat yang padat dan efisien. Misalnya,

penggunaan kata "*al-khannās*" yang merujuk pada setan yang bersembunyi, secara semantik menyiratkan sifat tipu daya dan kelicikan musuh spiritual manusia. Pilihan kata seperti ini bukan hanya memiliki nilai informatif, tetapi juga simbolik yang mendalam, yang bila dianalisis dari perspektif linguistik dapat memperlihatkan betapa cermat dan indah susunan bahasa dalam Al-Qur'an.

Dalam konteks semantik dan pragmatik, Surat An-Nas mengandung pesan perlindungan yang universal dengan pendekatan yang sangat personal. Ayat-ayatnya menunjukkan relasi antara manusia dengan Tuhan dalam bentuk permohonan yang intim, disampaikan melalui diksi yang menyentuh dan struktur kalimat yang memperkuat nuansa ketundukan. Hal ini mencerminkan bahwa keindahan bahasa dalam Al-Qur'an tidak semata-mata bersifat estetis, tetapi juga menjadi instrumen spiritual yang menyentuh akal dan hati pembacanya. Oleh karena itu, analisis linguistik yang mendalam terhadap surat ini menjadi sangat relevan untuk menggali lebih jauh aspek keindahan sekaligus kekuatan retorika ilahi yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan stilistika merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis gaya bahasa dan nilai estetika dalam suatu teks sastra secara mendalam dan sistematis. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena bahasa dalam karya sastra berdasarkan data berupa kata, frasa, atau kalimat yang mengandung unsur stilistika seperti majas, citraan, pilihan kata, struktur kalimat, dan bunyi Bahasa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi Pustaka, dengan mengumpulkan teks-teks yang menjadi objek kajian beserta sumber pendukung seperti literatur linguistik dan karya ilmiah terkait. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menginterpretasikan unsur-unsur gaya bahasa yang muncul dalam teks untuk mengungkap makna dan fungsi estetika yang terkandung. Validitas data dilakukan melalui studi kasus dengan merujuk pada berbagai sumber informasi seperti jurnal, situs web, dan sumber data relevan lainnya. Penelitian ini mengkaji nilai estetika bahasa Surat An-Nas ayat 1-6 melalui pendekatan stilistika, yang meliputi analisis morfologi, fonologi, dan semantik. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan aspek-aspek tersebut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna bahasa, baik kata, frasa, kalimat, maupun wacana secara keseluruhan. Dalam linguistik semantik mengkaji bagaimana hubungan mana antar kata dan kalimat terbentuk. Istilah semantik berasal dari bahasa Yunani

yaitu semantikos yang berarti “tanda” atau lambang. Istilah ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1883 oleh michel Breal, seorang filolog prancis.¹

Objek kajian yang terkait dengan semantik pada surat an-nas meliputi beberapa aspek makna dan hubungan kata yang terkandung dalam surat tersebut. Makna ayat-ayat dalam Surat An-Nas sangat dalam, mengandung permohonan perlindungan kepada Allah dari segala kejahatan makhluk halus dan manusia.

Pengulangan kata "النَّاسِ" (manusia) menegaskan bahwa perlindungan ini bersifat universal (umum) untuk seluruh manusia tanpa terkecuali baik laki-laki maupun Perempuan. Selain itu, makna kata-kata yang dipilih juga mengandung konotasi kekuasaan, pengasuhan, dan pemeliharaan, yang menambah dimensi estetika sekaligus spiritual. (Mieske, 2020)

Makna kata Rabb "رَبِّ" berarti Tuhan yang mengasuh, mengatur, memelihara dan berkuasa atas seluruh manusia tanpa terkecuali, Malik "مَلِكٍ" merujuk pada raja manusia dan juga mengandung mana penguasa mutlak yang memiliki kekuasaan dan hak. Sedangkan Ilah "إِلَهِ" adalah sesembahan atau yang disembah oleh manusia yang juga berarti sebagai pusat pengabdian. Kajian semantik disini menegaskan aspek ketuhanan (Allah) yang tidak hanya sebagai pencipta tetapi juga penguasa yang layak disembah oleh manusia sekaligus melengkapi sifat rububiyah dan mulkiyah yang disebut sebelumnya, kajian semantik ini juga menelaah arti dari ketiga istilah tersebut serta bagaimana ketiganya bersama-sama membangun pemahaman konsep tentang ketuhanan yang utuh dan komprehensif, khususnya dalam konteks memberikan perlindungan kepada manusia.

Makna kata "waswas" yang berarti bisikan dan "khannas" yang berarti yang bersembunyi, keduanya merujuk pada setan beserta godaannya. Kajian semantik mempelajari arti kata-kata ini baik dari segi leksikal maupun konteks penggunaannya, termasuk bagaimana istilah tersebut menggambarkan perilaku setan yang mengganggu manusia secara halus dan tersembunyi serta menanamkan kejahatan ke dalam hati manusia.

Makna ayat "yuwaswisu fi sudurin-nas" yang berarti (membisikkan ke dalam dada manusia) menggambarkan proses godaan yang sangat dekat dengan inti kepribadian manusia serta pengaruh negatif yang bersifat internal dan psikologis. Dalam kajian semantik, hubungan antara kata kerja, objek, dan makna metaforisnya dianalisis secara mendalam untuk memahami makna yang tersirat.²

¹ Khoiriyatunnisa, L., Asfar, D. A., & Syahrani, A. (2022). Analisis semantik makna kata *nashara* نصر dan derivasinya dalam Al-Qur'an. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 8(2), 207–219. <https://doi.org/10.24252/diwan.v8i2.26803>

² Latif, A. (2024). *Pengantar semantik dan pragmatik* (hlm. 1–2). Universitas Muhammadiyah Metro.

Sedangkan makna ayat "minal jinnati wan-nas" yang berarti (dari golongan jin dan manusia,) memperluas cakupan sumber godaan tidak hanya berasal dari makhluk gaib, tetapi juga dari manusia itu sendiri sehingga makna kejahatan bersifat inklusif dan multidimensi. Oleh karena itu, kajian semantik menyoroti makna komprehensif serta dualitas makhluk yang menjadi asal kejahatan tersebut.

Dari hasil analisis stilistika tersebut, dapat disimpulkan bahwa Surat An-Nas ayat 1-6 memiliki nilai estetika yang tinggi yang tercermin melalui pemilihan kata, struktur kalimat, dan pola bunyi yang harmonis. Keindahan bahasa ini tidak hanya memperindah teks, tetapi juga memperkuat makna dan pesan yang ingin disampaikan, yaitu permohonan perlindungan kepada Allah sebagai Tuhan, Raja, dan Pelindung manusia. Pendekatan linguistik ini membantu membuka pemahaman yang lebih mendalam tentang keindahan dan makna ayat-ayat tersebut.³

Analisis Fonologi

Istilah fonologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phone* yang berarti 'bunyi', dan *logos* yang berarti 'ilmu'. Secara harfiah, fonologi adalah ilmu bunyi. Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi.⁴ Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari bunyi Bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia. Hampir setiap hari aktivitas bunyi Bahasa dilakukan sebagai alat komunikasi.

Objek kajian fonologi yang pertama adalah bunyi bahasa (*fon*) yang disebut tata bunyi (*fonetik*) dan yang kedua mengkaji fonem yang disebut tata fonem (*fonemik*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu bahasa (*linguistik*) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya.⁵

Kajian fonologi terbagi menjadi dua bagian yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik ialah bidang kajian ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana manusia memperoleh bunyi-bunyi Bahasa dalam ujaran, membahas gelombang-gelombang bunyi Bahasa yang dikeluarkan, dan bagaimana alat pendengaran manusia menerima bunyi-bunyi Bahasa yang dikeluarkan, dan bagaimana alat pendengaran manusia menerima bunyi-bunyi Bahasa untuk dianalisis oleh otak manusia.⁶ Maka dari itu fonetik membahas tentang bagaimana manusia mendengar, berbahasa dan memproses Bahasa yang diperoleh.

³ Mudakkir, A., Muttaqin, A., & Muttaqien, M. F. (2024). Analisis semantik kata *halāl* dalam wawasan al-Qur'an. *Pappasang: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.1234/pappasang.v4i1.1081>

⁴ Lafamane, F. (2020). Fonologi (Sejarah fonologi, fonetik, fonemik). *Jurnal Bahasa*, 2, 25–35.

⁵ Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma strukturalisme bahasa: Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(02), 28–40. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383>

⁶ Sutrisno, T. (2022). *Konsep dasar bahasa Indonesia di SD/MI*. CV. Azka Pustaka.

Sedangkan Fonemik merupakan cabang kajian fonologi yang membahas mengenai bunyi atau suatu Bahasa dengan memfokuskan fungsinya selaku pembeda arti (kata).⁷ Maka dari itu pula fonemik bertugas untuk menelaah bunyi Bahasa karena pada setiap bunyi Bahasa memiliki arti atau makna.

a. Fonetik (kajian bunyi secara fisik/ujaaran)

Seperti penjelasan diatas fonetik mengkaji bagaimana manusia berbicara, mendengar dan memproses Bahasa yang diperoleh. Fonetik dibedakan menjadi tiga cabang, yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustis dan fonetik auditoris.⁸ Jadi kita akan mengkaji artikulasi pada surat an-nas, akustik pada surat an-nas dan auditoris pada surat an-nas.

1) Fonetik artikulatoris

Fonetik artikulatoris, mempelajari mekanisme, posisi dan gerakan bibir, lidah dan alat ucap lainnya dalam memproduksi suara atau bunyi Bahasa.⁹ Berikut mekanisme, posisi dan Gerakan alat ucap pada surat an-nas:

➤ Mekanisme alat ucap

Mekanisme alat ucap Ketika membaca surat an-nas melibatkan paru paru sebagai sumber udara, laring/pita suara sebagai pengatur suara keluar atau tidak, rongga tenggorokan, mulut dan hidung sebagai saluran resonansi, dan lidah, bibir, gigi, langit-langit mulut (palatum) dan uvula sebagai tempat terjadinya artikulasi huruf/makhraj.

➤ Posisi dan Gerak alat ucap (makhraj huruf)

Berikut analisis dari huruf yang sering muncul pada surat an-nas :

Huruf	Makhraj (tempat keluar huruf)	Sifat
Nun(ن)	Lidah dan rongga hidung bagi nun sukun dan nun tasydid	Jahr, tawassuth, infitah, istifal, idzlaq, ikhfa, gunnah
Sin(س)	Lidah	Hams, rakhawah, infitah, istifal, ishmat, shafir,
Alif(ا)	Tenggorokan	Jahr, syiddah, infitah, istifal, ishmat,
Lam(ل)	Lidah	Jahr, tawassut, infitah, istifal, idzlaq, ishmat, inhiraf, tafkhim,

⁷ Sutrisno, T. (2022). *Konsep dasar bahasa Indonesia di SD/MI*. CV. Azka Pustaka.

⁸ Hermawan, N. F., Kuswoyo, K., & Nafi'i, W. (2021). Fonetik: Artikulatoris, akustis dan auditoris serta pengajarannya. *El Wahdah*, 2(1), 1–13.

⁹ Denok Lestari, "Penerapan Fonetik Artikulatoris dalam Pembelajaran BIPA di Prancis," dalam *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA)*, Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2021, hlm. 1–10.

		tarqiq
Dzal(ذ)	Lidah	Jahr, rakhawah, infitah, istifal, ishmat,
Waw(و)	Bibir, rongga tenggorokan dan mulut	Jahr, rakhawah, infitah, istifal, ishmat,

Untuk lebih memperjelas makhraj huruf perhatikan gambar berikut:



2) Fonetik Akustis

Fonetik akustis mempelajari bunyi bahasa sebagai gelombang bunyi. Artinya artikel-artikel udara dibuat bergerak dan gerakan itu mendesak partikel-partikel yang lain dan begitu seterusnya sampai membentuk gelombang. Arah gerakan ini kemana saja, “bebas”. Ada tiga hal yang perlu dibahas disini, yaitu frekuensi, amplitude, dan resonansi.¹⁰ Menganalisis fonetik pada surat an-nas maka dari itu kita akan menganalisis frekuensi, amplitude, dan resonansinya sebagai berikut:

➤ Frekuensi vokal pada surat an-nas

Vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara, dan tanpa penyempitan dalam saluran suara di atas glotis(misalnya :a, e, i, o, u).¹¹ Sebagaimana yang disebutkan di dalam buku al-Aswat al- ‘Arabiyyah karya Kamal Muhamed Bisyr, bahwa pembagian vokal dibagi menjadi dua macam, yaitu vokal panjang dan vokal pendek.¹²

¹⁰ Hermawan, N. F. (2021). Fonetik: artikulatoris, akustis dan auditoris serta pengajarannya. *El Wahdah*, 2(1), 1–13.

¹¹ Gunarti, T. T. (2020). Fonologi Al-Qur’an pada Surah Asy-Syamsy: Analisis keserasian bunyi pada sajak dan efek yang ditimbulkannya. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 3(2), 272–280.

¹² Amrulloh, M. A. (2020). Fonologi bahasa Arab (tinjauan deskriptif fonem bahasa Arab). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 1–13.

Vokal Panjang, Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut juga dengan mad. Maksud vokal panjang yaitu bahwa dalam pengucapannya membutuhkan waktu dua kali dari durasi pengucapan vokal pendek. Tanda atau huruf yang digunakan untuk menunjukkan vokal panjang dalam bahasa Arab di antaranya yaitu huruf alif yang didahului oleh fathah misalnya: مسلمون، علوم، مؤمنون، جاء ، صار ، عاد ، huruf wawu mati yang didahului oleh dhammah misalnya: مسلمون، معلمون، dan huruf ya mati yang didahului oleh kasrah misalnya: مساكين، مشركين، مؤمنين، مسلمين. Contoh pada surat an-nas nya yaitu:

- ❖ Huruf alif yang didahului oleh fathah (إِلَهُ النَّاسِ)
- ❖ Huruf waw yang didahului oleh dhammah (أَعُوذُ)
- ❖ Huruf ya yang didahului oleh kasrah (الَّذِي)

Vokal pendek, pada vokal pendek diwakili oleh tanda baca yang disebut harakat yaitu fathah kasarah dhammah. Contoh pada surat an-nas yaitu مِنَ الْجَنَّةِ

➤ Amplitude pada surat an-nas

Amplitudo mengacu pada besarnya gelombang suara, yang berhubungan langsung dengan intensitas atau volume suara. Dalam pembacaan al-quran, amplitudo menunjukkan variasi kuat-lemahnya pengucapan huruf yang dipengaruhi oleh Jenis huruf, gaya bacaan dan Hukum tajwid (mad, tasydid, gunnah, idgham, dll).¹³ Bisa disimpulkan bahwa pembacaan surat an-nas dipengaruhi oleh jenis huruf pada surat tersebut, gaya membacanya, dan penerapan hukum tajwidnya.

➤ Resonansi pada surat an-nas

Gema yang timbul karena adanya ryan yang memiliki dinding keras, sehingga dapat memantulkan suara. Gejala pemantulan Kembali bunyi yang dikeluarkan oleh pita suara disebut resonansi.¹⁴

3) Fonetik auditoris

Fonetik Auditoris, yang meneliti bagaimana telinga kita menerima bunyi Bahasa.¹⁵ Artinya fonetik auditoris itu bagaimana bunyi-bunyi dalam surat An-Nas dipersepsi oleh pendengar, terutama dari segi keindahan, pengulangan, dan efek emosionalnya.

➤ Keindahan surat an-nas

Keindahan pada semua surat didalam al-qur'an dapat dilihat dari aspek yang berkaitan

¹³ Rahmah, A. (2021). Analisis spektrogram ayat-ayat Al-Qur'an dalam kajian fonetik akustik. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1–12.

¹⁴ Suryati, S. (2017). Teknik vokalisasi seni baca Al-Qur'an dalam musabaqoh tilawatil Qur'an. *PROMUSIKA*, 5(1), 47–52.

¹⁵ Romli, F. B. A., Rahman, A., & Mulyaningsih, D. (2024). Tasydid dalam tilawah Al Quran dengan langgam Jawa M. Yaser Arafat: Analisis fonetik akustik dan temuan penelitian. *Tamadduna: Jurnal Peradaban*, 1(1), 26–32.

dengan bunyi. Keindahan bahasa al-Qur'an dari aspek bunyi adalah, bahwa al-Qur'an bukanlah teks biasa, ia tidak dapat dibaca seenaknya seperti teks-teks Arab lain. Membaca al-Qur'an memiliki aturan-aturan tertentu yang dibahas dalam ilmu Tajwîd dan Qirâ'ât. Di dalamnya dibahas hukum-hukum yang harus dipatuhi oleh setiap pembaca al-Qur'an. Misalnya, izhâr, idgâm, imâlah, isymâm, al-raum, dan lain sebagainya yang mana semua itu tidak bisa dipelajari secara otodidak melainkan harus dengan musyâfahah untuk menghindari kesalahan (lahñ). Karena jika salah membaca akibatnya akan sangat fatal terhadap makna yang terkandung.¹⁶ Pada surat an-nas memiliki susunan kata yang sangat indah, bunyi akhir pada akhir surat ini konsisten sama yaitu berakhiran النَّاسِ, yang menciptakan alunan yang menenangkan dan memikat hati pendengarnya bahkan tanpa memahami makna sepenuhnya.

➤ Pengulangan atau tikrar

Tikrar merupakan bentuk maşdar yang berasal dari kata kerja "karrara" yang merupakan rangkaian kata dari huruf ك ر ر yang berarti mengulang-ulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali. Adapun menurut istilah al-tikrar berarti "إعادة اللفظ أو مرادفه لتقرير المعن" "mengulangi lafal atau yang sinonimnya untuk menetapkan (taqrir) makna."¹⁷

Berikut tabel kata pada surat an-nas:

Kata	Pengulangan	Penjelasan
قُلْ	1 kali	Perintah langsung dari Allah kepada nabi Muhammad
أَعُوذُ	1 kali	Memohon perlindungan
رَبِّ	1 kali	Tuhan yang menciptakan
النَّاسِ	5 kali	Menunjukkan lemahnya manusia yang menjadi subjek yang dilindungi dan juga menjadi pelaku kejahatan
مَلِكِ	1 kali	Raja dari manusia
إِلَهٍ	1 kali	Sembahan manusia
مِنْ	2 kali	Penegasan asal kejahatan
شَرِّ	1 kali	Mengandung makna kejahatan yang merujuk kepada setan

¹⁶ Rahmatullah, L. (2017). Pengaruh keindahan bahasa Al-Quran terhadap perkembangan sastra dalam dunia Islam. *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 119–140.

¹⁷ Tanjung, A. (2022). Keistimewaan tikrar Al-Qur'an. *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2), 108–122. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/alkauniyah/article/view/1136>

الْوَسْوَاسِ	1 kali	Penekanan kepada jenis kejahatan
الْخَنَاسِ	1 kali	Menunjukkan karakter setan (bersembunyi setelah membisikkan)
الَّذِي	1 kali	Kata untuk penegasan kata setelah nya
يُوسُوسُ	1 kali	Mengandung makna yang sama seperti kata (الْوَسْوَاسِ)
فِي	1 kali	Menunjukkan tempat bisikan
صُدُورِ	1 kali	Mengandung makna dada yang Menjadi tempat bisikan setan
الْجَنَّةِ	1 kali	Menjadi pelaku kejahatan yang Bersama manusia itu sendiri

Bisa dilihat dari tabel diatas huruf nun dan sin mendominasi pada surat ini yang menimbulkan suara desisan seolah meniru bisikan halus yang mencerminkan makna ayat ini. Selain itu, semua akhir pada setiap ayat ini diakhiri dengan suara naas yang Memberi ritme dan resonansi khas, memudahkan penghafalan dan memberi penekanan makna: bahwa semua bentuk perlindungan ditujukan kepada manusia.

➤ Efek emosional

Efek1 /éfék/ n 1 akibat; pengaruh: kenaikan harga bensin mempunyai -- terhadap harga barang kebutuhan sehari-hari; 2 kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya (sesudah mendengar atau melihat sesuatu).¹⁸ Emosi dijelaskan secara berbeda oleh psikolog yang berbeda, namun semua sepakat bahwa emosi adalah bentuk yang kompleks dari organisme, yang melibatkan perubahan fisik dari karakter yang luas dalam bernafas, denyut nadi, produksi kelenjar, dan sebagainya.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa efek emosional adalah dampak atau pengaruh yang dihasilkan oleh emosi terhadap seseorang, baik itu dampak positif seperti kebahagiaan dan ketenangan, maupun dampak negatif seperti kecemasan, stres, dan depresi.

Surat An-Nas memberi efek ketenangan, rasa aman, kesadaran spiritual, dan pengakuan akan ketergantungan kepada Tuhan. Ia bekerja seperti doa dan terapi sekaligus, apalagi jika dibaca atau didengar dengan khusyuk. Surat ini dapat menjadi terapi audio murottal al-qur'an karena Terapi audio Murottal Al-Qur'an (surat Al-Fatihah, Al-Falaq, dan An-Nas) membuat pasien mengingat adanya kepercayaan kepada Tuhan dan memiliki kontribusi positif yang

¹⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Efek*. KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/efek>

¹⁹ Nadhiroh, Y. F. (2015). Pengendalian emosi: Kajian religio-psikologis tentang psikologi manusia. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1), 53–62.

signifikan terhadap pengalaman yang mengakutkan dalam kehidupannya.²⁰

b. Fonemik

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa fonemik bertugas untuk menelaah bunyi Bahasa karena pada setiap bunyi Bahasa memiliki arti atau makna.²¹ Untuk lebih memperjelas, fonemik berkait dengan bunyi/ucapan Bahasa terkecil (fonem) sebagai penanda pembeda makna. Istilah fonem dapat didefinisikan sebagai satuan bahasa terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan fonem memiliki fungsi untuk membedakan makna.²²

Kajian fo atau bunyi bahasa tidak hanya mempelajari tentang artikulasi atau pengucapan huruf Arab ketika membaca Al-Qur`an, akan tetapi perlu juga mempelajari apakah dari bunyi yang diucapkan tersebut dapat membedakan makna atau tidak. Maka di sinilah ranah fonem dalam membaca Al-Qur`an yang tersusun dari huruf-huruf Arab. Karena di dalam bahasa Arab, perbedaan bunyi fonem vocal dan fonem konsonan dalam suatu kata dapat membedakan makna.²³ Pada surat an-nas kita akan menganalisis fonemik berdasarkan perbedaan bunyi fonem vokal dan fonem konsonan.

➤ Bunyi fonem vokal pada surat an-nas.

Vokal dalam bahasa Arab dinyatakan oleh harakat (tanda garis). Harakat memiliki bentuk tiga macam, yaitu pertama, tanda garis satu di atas huruf diberi nama fathah. Kedua, tanda garis di bawah huruf disebut kasrah. Ketiga, tanda yang berada di atas huruf disebut dhammah. Ketiga bentuk harakat ini merupakan vokal pendek fathah: /a/, kasrah: /i/ dan dhammah: /u/. Sementara vokal panjang ditandai oleh penempatan tanda-tanda vokal pendek sebelum huruf.²⁴ Bisa kita simpulkan fonem vokal terbagi menjadi 2 yaitu fonem vokal panjang dan fonem vokal pendek, berikut beberapa contoh pada surat an-nas. Contoh fonem vokal pendek : رَبِّ pada kata ini Ketika harakat pada huruf ra yang semula nya fathah /a/ diganti menjadi dhammah /u/ maka artinya akan berubah semula berarti tuhan jika dirubah kedhammah menjadi banyak sekali. Contoh fonem vokal Panjang : النَّاسِ pada kata ini memiliki bentuk jama taksir dari kata insan yang berarti jika diganti menjadi الإنسان maka

²⁰ Rohim, A., Haqi, P. A., & Aini, K. (2023). Pengaruh terapi Qur`anic terhadap halusinasi pendengaran pada pasien dengan skizofrenia di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(2), 204–214. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/935>

²¹ Setyadi, A. (2018). “Pasangan minimal” fonem alat “permainan bahasa.” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(3), 405–417. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/20580Grafati+3>

²² Lafamane, F. (2020). *Fonologi (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik)* [Preprint]. OSF Preprints. <https://osf.io/snmfh/download>

²³ Saputra, S. (2023). Pembelajaran bahasa Al-Qur`an perspektif fonologi. *Educate: Journal of Education and Culture*, 1(2), 88–95. <https://doi.org/10.61493/educate.v1i02.50>

²⁴ Amrulloh, M. A. (2016). Fonologi bahasa Arab (Tinjauan deskriptif fonem bahasa Arab). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.353>

makna nya akan berbeda, yang awal bermakna semua manusia Ketika dirubah menjadi الإنسان dan maka kata tersebut bermakna ke 1 manusia saja.

➤ Bunyi fonem konsonan pada surat an-nas

Konsonan merupakan bunyi bahasa yang muncul dari hasil hambatan aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas glotis.²⁵ Fonem konsonan dalam bahasa Arab dapat dijumpai pada dua kata yang memiliki kemiripan atau kesamaan dalam bahasa Arab, namun secara konsonan yang digunakan tidak sama. Tentunya makna pada masing-masing dua kata tersebut pastilah tidak sama. Contoh : قُلْ (qo, lam) pada surat an-nas yang memiliki arti katakana lah Ketika ق(qo) diganti dengan ك(ka) yang menjadi كُنْ (ka, lam) artinya akan berubah menjadi “semua”.

Berikut tabel konsonan pada surat an-nas:

Ayat	Lafadz	Konsonan
1	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ	ق/ل/أ/ع/ذ/ب/ر/ب/ن/س
2	مَلِكِ النَّاسِ	م/ل/ك/ن/س
3	إِلَهِ النَّاسِ	إ/ل/ه/ن/س
4	مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ	م/ن/ش/ر/و/س/و/س/و/س/خ/ن/س
5	الَّذِي يُوسَسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ	ذ/ي/و/س/و/س/و/س/ف/ص/د/ر/ن/س
6	مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ	م/ن/ج/ن/ة/و/ن/س

Analisis Morfologi

Secara etimologis, istilah morfologi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata morphology dalam bahasa Inggris. Kata tersebut tersusun dari dua morfem, yaitu morph yang berarti 'bentuk' dan logy yang berarti 'ilmu'. Menurut Chaer (2008: 3), morfologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bentuk. Dalam bidang linguistik, morfologi memfokuskan kajiannya pada bentuk-bentuk kata serta proses bagaimana kata-kata tersebut dibentuk.²⁶ Morfologi, merupakan cabang dari tata bahasa yang fokus pada pembahasan bentuk-bentuk kata beserta proses pembentukannya. Dalam kajiannya, morfologi mengenali unsur-unsur dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Di dalam bahasa Arab, bidang ini dikenal dengan istilah ‘ilmu saraf’, yang membahas struktur internal suatu kata sebagai satuan gramatikal. (Hermawan, A. I., 2020).

²⁵ Amrulloh, M. A. (2016). Fonologi bahasa Arab (Tinjauan deskriptif fonem bahasa Arab). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.353>

²⁶ Suparno, D. (2015). *Morfologi bahasa Indonesia*. Ciptat: UIN Press.

Secara terminologi, morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang menelaah susunan bagian-bagian kata secara gramatikal. Sebagai salah satu cabang dalam ilmu bahasa, morfologi merupakan bidang yang secara khusus mempelajari, menganalisis, dan menjelaskan struktur atau bentuk kata, termasuk unit-unit kecil yang menjadi bagian penyusunnya. Dalam mempelajari struktur kata, morfologi berperan untuk menguraikan hubungan antara perubahan bentuk kata dengan perubahan maknanya, yang umumnya terjadi secara berulang dan sistematis, serta sering kali berkaitan dengan fungsi sintaktis yang berbeda-beda. Sebagai bagian dari ilmu bahasa, morfologi juga berupaya menjawab berbagai pertanyaan terkait bentuk, makna, dan fungsi kata dalam hubungannya dengan penggunaan kata tersebut.²⁷

Pada pembahasan ini akan dibahas tentang fi'il yang terdiri dari fi'il Amr dan fi'il Mudhari beserta maknanya yang terdapat pada surat tersebut. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Fi'il amar dari lafadz **قُلْ** dalam surat An-Nas ayat pertama merupakan bentuk kata kerja perintah yang berasal dari kata kerja madhi (lampau) **قَالَ** yang berarti "berkata" atau "mengucapkan" dan berubah menjadi perintah "katakanlah" kepada orang kedua (mukhatab). Morfologinya adalah fi'il amar tsulatsi (tiga huruf) yang dibentuk dari kata dasar **قَالَ** dengan menghilangkan huruf alif dan mengganti harakat pada huruf terakhir menjadi sukun sehingga menjadi **قُلْ**. Fi'il amar ini bersifat mabni (tetap) dan biasanya dibaca dengan dhammah pada huruf terakhir dalam bentuk dasar, tetapi pada lafadz **قُلْ** dibaca dengan sukun karena merupakan fi'il amar yang pendek dan diakhiri dengan huruf lam sukun.²⁸

Secara rinci, fi'il amar **قُلْ** dalam surat An-Nas adalah perintah langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan wahyu atau firman-Nya kepada umat manusia. Kata ini menunjukkan tindakan yang harus dilakukan, yaitu "katakanlah" atau "berkatalah" sebagai instruksi untuk menyampaikan pesan ilahi. Dengan demikian, lafadz **قُلْ** adalah contoh fi'il amar yang berasal dari fi'il madhi tsulatsi **قَالَ**, yang berfungsi sebagai perintah untuk menyampaikan sesuatu secara langsung dalam konteks Al-Qur'an, khususnya surat An-Nas. Selanjutnya Fi'il mudhori' lafadz **أَعُوذُ** dalam surat An-Nas ayat pertama berasal dari kata dasar **عَادَ** yang bermakna "berlindung" atau "memohon perlindungan". Secara morfologi, **أَعُوذُ** adalah fi'il mudhori' (kata kerja bentuk sekarang atau akan datang) yang menunjukkan subjek orang pertama tunggal (متكلم مفرد), yaitu "aku" atau "saya" yang sedang atau akan melakukan tindakan berlindung.²⁹ Bentuk

²⁷ Kasir, M. (2024). Morfologi dalam bahasa Indonesia: Sebuah kajian literatur. *Aptana: Jurnal Ilmu & Humaniora*, 2(1), 12–23.

²⁸ Punawan, A. S. b., & Alitaetah. (2020). Analisis struktur makna fi'il amr dalam Al-Qur'an surah Al-Nur. *Al Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 17–30.

²⁹ Wafeeq, "Penjelasan per Kata Surat An-Nas: Ayat 1," *Belajar Bahasa Arab Dasar*, 5 Mei 2023,

fi'il mudhori' ini mengikuti pola wazan *فَعَّلَ - يَفْعُلُ - عَادَ* (fi'il madhi), dan berubah menjadi *يُعَوِّدُ* (fi'il mudhori') untuk orang ketiga tunggal. Untuk orang pertama tunggal, huruf awalnya menjadi hamzah washal (ء) sehingga menjadi *أَعُوذُ* dengan dhammah pada huruf terakhir yang menunjukkan rafa' (marfu'), yaitu keadaan fi'il mudhori' dalam bentuk dasar tanpa amil (kata pengaruh).

Fi'il mudhori' *أَعُوذُ* termasuk fi'il lazim (tidak memerlukan objek) yang bisa menjadi fi'il muta'addi (memerlukan objek) jika diikuti oleh huruf jar *بِ* (bi) yang berarti "kepada" atau "dengan". Dalam konteks surat An-Nas, fi'il ini diikuti oleh *بِرَبِّ* (kepada Tuhan), sehingga maknanya adalah "aku berlindung kepada Tuhan". Fi'i ini digunakan karena kata kerja ini menunjukkan peristiwa atau tindakan yang sedang berlangsung saat ini atau yang akan terjadi di masa depan. Dalam konteks bahasa Arab, fi'il mudhori berfungsi untuk menyatakan aktivitas yang sedang dilakukan oleh pembicara atau subjek pada saat berbicara, atau yang akan dilakukan nantinya. Oleh karena itu, fi'il mudhori dipakai untuk menyampaikan pesan yang bersifat aktual dan berkelanjutan, baik sekarang maupun yang akan datang.³⁰

Secara morfologi, fi'il mudhori ditandai dengan adanya huruf mudhoro'ah di awal kata, yaitu huruf hamzah (ء), nun (ن), ya (ي), atau ta (ت), yang menunjukkan subjek orang pertama, kedua, atau ketiga. Contohnya, pada lafadz *أَعُوذُ* (aku berlindung) di surat An-Nas, huruf hamzah di awal menunjukkan orang pertama tunggal yang sedang atau akan berlindung kepada Tuhan. Penggunaan fi'il mudhori di sini menegaskan bahwa permohonan perlindungan itu bersifat aktif dan berlangsung saat ini atau akan terus dilakukan. Dengan demikian, fi'il mudhori dipilih untuk menyampaikan makna tindakan yang dinamis dan berkelanjutan, sesuai dengan konteks komunikasi yang sedang berlangsung atau akan terjadi, bukan peristiwa yang sudah lampau.

Lafadz *يُوسُوسُ* dalam surat An-Nas ayat 5 berasal dari kata dasar *و-س-و-س* yang bermakna "membisikkan" atau "menggoda secara halus" terutama dalam konteks bisikan pikiran jahat atau godaan setan.³¹ Secara morfologi, *يُوسُوسُ* adalah fi'il mudhori' (kata kerja bentuk sekarang) dari pola *يُفْعِلُ* yang menunjukkan subjek orang ketiga tunggal laki-laki atau makhluk yang melakukan bisikan tersebut. Dalam ayat tersebut, lafadz *يُوسُوسُ* berfungsi untuk menggambarkan tindakan "yang membisikkan kejahatan ke dalam dada manusia" (*الَّذِي يُوسُوسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ*), yaitu bisikan halus yang tidak terdengar oleh telinga namun masuk ke dalam hati atau dada manusia sebagai godaan dan bisikan jahat. Bisikan ini biasanya disampaikan oleh setan, baik dari golongan jin

<https://belajarbahasaaarbdasar.blogspot.com/2023/05/penjelasan-per-kata-surat-naas-ayat-1.html>.

³⁰ Mafhumuna. (2024, Oktober 19). *Fi'il mudhari: Pengertian, hukum, dan contoh kalimatnya*. Mafhumuna. <https://mafhumuna.com/bahasa-dan-sastra/nahwu/fiil-mudhori-pengertian-hukum-dan-contoh-kalimatnya/>

³¹ Almaany. (n.d.). *معاني*. Almaany Arabic Dictionary. <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/معاني/>

maupun manusia, yang berusaha menggoda manusia agar melakukan kejahatan atau keraguan dalam iman.

Tafsir dari para ulama menjelaskan bahwa bisikan yang dimaksud adalah ajakan atau godaan yang halus dan tersembunyi, yang masuk ke dalam hati tanpa suara yang terdengar, sehingga sulit untuk dilawan tanpa perlindungan dari Allah SWT. Bisikan ini bisa menimbulkan keraguan, was-was, atau dorongan untuk berbuat dosa. Dalam hadits juga disebutkan bahwa bisikan semacam ini merupakan tanda keimanan, karena orang yang beriman akan merasa berat dan terganggu oleh bisikan tersebut dan berusaha melawannya dengan istighfar dan doa. Kesimpulannya, *يُوسُوسٌ* adalah kata kerja yang menggambarkan tindakan membisikkan bisikan jahat ke dalam dada manusia oleh setan, yang menjadi salah satu sebab manusia membutuhkan perlindungan kepada Allah sebagaimana diajarkan dalam surat An-Nas.

KESIMPULAN

Pada pendekatan Semantik Surat An-Nas ayat 1-6 menampilkan kekayaan makna melalui pemilihan kata yang sangat padat dan mendalam. Tiga sifat Allah yang disebutkan-Rabb (Tuhan), Malik (Raja), dan Ilah (Sembahan) manusia-mengandung penegasan tauhid dan pengakuan total atas kekuasaan serta perlindungan Allah terhadap manusia. Kata-kata seperti waswas (bisikan jahat) dan khannas (yang bersembunyi) juga memperkuat makna ancaman tersembunyi yang harus diwaspadai, baik dari golongan jin maupun manusia. Secara semantik, ayat-ayat ini membangun pesan perlindungan dan kepasrahan mutlak kepada Allah dari segala bentuk kejahatan, sehingga mengandung nilai estetika makna yang tinggi dan universal.

Dari sisi fonologi, Surat An-Nas menonjolkan keindahan bunyi melalui pengulangan kata an-nas (manusia) dan rima akhir yang konsisten, menciptakan irama yang mudah diingat dan menenangkan saat dilantunka. Pengulangan bunyi 's' pada kata an-nas, waswas, dan khannas menghasilkan efek musikalitas yang khas, memperkuat pesan spiritual sekaligus menghadirkan keindahan fonetik yang mendalam. Elemen ini sangat penting dalam tradisi lisan dan bacaan Al-Qur'an, di mana keindahan bunyi menjadi bagian dari daya tarik estetika dan spiritualitasnya.

Secara morfologis, surat ini menggunakan struktur kata yang ringkas namun sarat makna. Penggunaan bentuk jamak seperti an-nas dan al-jinnati menegaskan cakupan perlindungan yang luas untuk seluruh manusia dan makhluk gaib. Struktur morfologis kata kerja seperti a'udzu (aku berlindung) dan yuwaswisu (membisikkan) memperlihatkan hubungan subjek dan objek yang jelas, serta menampilkan intensitas permohonan perlindungan yang langsung dan personal. Morfologi kata dalam surat ini juga memperlihatkan efisiensi bahasa Arab dalam menyampaikan makna luas dengan bentuk kata yang singkat dan padat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, Dwi Nur, and Muhammad Arwani Rofi'i. "Kemukjizatan Pengulangan Ayat Dalam Surah Al-Rahman: Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah". *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 5, no. 1 (2025): 191–218. Accessed May 17, 2025. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq/article/view/26629>.
- Amrulloh, M. A. (2016). Fonologi bahasa Arab (Tinjauan deskriptif fonem bahasa Arab). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.353>
- Amrulloh, M. A. (2020). Fonologi bahasa Arab (tinjauan deskriptif fonem bahasa Arab). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 1–13.
- Aziz, Abd. (2019) "Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2: 299. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1000>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Efek*. KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/efek>
- Chyintia. (2023). MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMK KARTIKA PADANG: ANALISIS RANAH AFEKTIF. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 16–22. Retrieved from <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalfrasa/article/view/888>
- Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma strukturalisme bahasa: Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(02), 28–40. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383>
- Denok Lestari. (2021). Penerapan fonetik artikulatoris dalam pembelajaran BIPA di Prancis. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA)* (hlm. 1–10). Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Gunarti, T. T. (2020). Fonologi Al-Qur'an pada Surah Asy-Syamsy: Analisis keserasian bunyi pada sajak dan efek yang ditimbulkannya. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 3(2), 272–280.
- Ghofur, M. A., Fadholi, A., & Tauhid, M. H. (2024). Analisis Morfologi Fi'il Madhi Dan Fi'il Mudhori Pada Ayat Al-Qur'an Surat An-Naba Juz 30. *AS-SUNNIYYAH*, 4(01), 32-38. <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v4i01.1880>
- Habib. (2014). Semantik kata nis dalam Al-Qur'an: Analisis semantik kontekstual. *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.33650/hermeneutika.v8i1.162>
- Hermawan, A. I., Rumaf, N., & Putra, T. Y. (2020). ANALISIS ABBREVIATION BAHASA GAME ONLINE PADA PERMAINAN MOBILE LEGEND (KAJIAN MORFOLOGI. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 8–18. Retrieved from <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalfrasa/article/view/909>

- Hermawan, N. F. (2021). Fonetik: artikulatoris, akustis dan auditoris serta pengajarannya. *El Wahdah*, 2(1), 1–13.
- Hermawan, N. F., Kuswoyo, K., & Nafi'i, W. (2021). Fonetik: Artikulatoris, akustis dan auditoris serta pengajarannya. *El Wahdah*, 2(1), 1–13.
- Hidayatullah, M. S. (2010). *Pengantar linguistik bahasa Arab: Klasik modern*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayat, W. (2018). Representasi Makna Ideologis Kisah Ashab al-Kahf: Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Surah Al-Kahf. *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 8(1), 170–190. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2018.8.1.170-190>
- Inka Maulidi Haery. (2025). POLA DAN PEMBENTUKAN JAMAK DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS (STUDI KONTRASTIF). *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1). <https://doi.org/10.36232/frasaanimuda.v6i1.2145>
- Kasir, M. (2024). Morfologi dalam bahasa Indonesia: Sebuah kajian literatur. *Aptana: Jurnal Ilmu & Humaniora*, 2(1), 12–23.
- Khoiriyatunnisa, L., Asfar, D. A., & Syahrani, A. (2022). Analisis semantik makna kata nashara نصر dan derivasinya dalam Al-Qur'an. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 8(2), 207–219. <https://doi.org/10.24252/diwan.v8i2.26803>
- Lafamane, F. (2020). Fonologi (Sejarah fonologi, fonetik, fonemik). *Jurnal Bahasa*, 2, 25–35.
- Lafamane, F. (2020). Fonologi (Sejarah fonologi, fonetik, fonemik) [Preprint]. *OSF Preprints*. <https://osf.io/snmfh/download>
- Latif, A. (2024). *Pengantar semantik dan pragmatik* (hlm. 1–2). Universitas Muhammadiyah Metro.
- Masdawati, L. J., & Arifin, M. B. U. B. (2024). Utilization of YouTube Media in Training Maharah Istima' at Muhammadiyah Sidoarjo High School: Pemanfaatan Media Youtube Dalam Melatih Maharah Istima' Di SMA Muhammadiyah Sidoarjo. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 37–47. <https://doi.org/10.36232/frasaanimuda.v5i2.900>
- Mafhumuna. (2024, Oktober 19). Fi'il mudhari: Pengertian, hukum, dan contoh kalimatnya. *Mafhumuna*. <https://mafhumuna.com/bahasa-dan-sastra/nahwu/fiil-mudhori-pengertian-hukum-dan-contoh-kalimatnya/>
- Mieske, M. (2020). ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 4 TAHUN (BIDANG SEMANTIK). *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 1–7. Retrieved from <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalfrasa/article/view/851>
- Mudakkir, A., Muttaqin, A., & Muttaqien, M. F. (2024). Analisis semantik kata ḥalāl dalam wawasan al-Qur'an. *Pappasang: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.1234/pappasang.v4i1.1081>
- Nadhiroh, Y. F. (2015). Pengendalian emosi: Kajian religio-psikologis tentang psikologi manusia. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1), 53–62.

- Nisa Ulhilma Syafitri. (2025). Reinterpretasi “Wasta’inu bi Al-Sabri wa Al-Salah” (Analisis Struktural Ferdinand De Saussure pada Surah Al-Baqarah Ayat 45). *Jurnal Ruhul Islam*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/10.33476/jri.v3i1.244>
- Punawan, A. S. B., & Alitaetah. (2020). Analisis struktur makna fi’il amr dalam Al-Qur’an surah Al-Nur. *Al Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 17–30.
- Rahmah, A. (2021). Analisis spektrogram ayat-ayat Al-Qur’an dalam kajian fonetik akustik. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1–12.
- Rahmatullah, L. (2017). Pengaruh keindahan bahasa Al-Quran terhadap perkembangan sastra dalam dunia Islam. *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 119–140.
- Raudatussolihah, B., & Ritazhuhriah, R. (2021). Analisis Linguistik dalam Al-Qur’an (Studi Semantik Terhadap Qs Al-‘Alaq). *AL-WARQAHAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 41–56. doi: <https://doi.org/10.30863/awrq.v1i1.1909>
- Rohim, A., Haqi, P. A., & Aini, K. (2023). Pengaruh terapi Qur’anic terhadap halusinasi pendengaran pada pasien dengan skizofrenia di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(2), 204–214. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/935>
- Romli, F. B. A., Rahman, A., & Mulyaningsih, D. (2024). Tasydid dalam tilawah Al Quran dengan langgam Jawa M. Yaser Arafat: Analisis fonetik akustik dan temuan penelitian. *Tamadduna: Jurnal Peradaban*, 1(1), 26–32.
- Saputra, S. (2023). Pembelajaran bahasa Al-Qur’an perspektif fonologi. *Educate: Journal of Education and Culture*, 1(2), 88–95. <https://doi.org/10.61493/educate.v1i02.50>
- Setyadi, A. (2018). “Pasangan minimal” fonem alat “permainan bahasa.” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(3), 405–417. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/20580>
- Suparno, D. (2015). *Morfologi bahasa Indonesia*. Ciputat: UIN Press.
- Suryati, S. (2017). Teknik vokalisasi seni baca Al-Qur’an dalam musabaqoh tilawatil Qur’an. *PROMUSIKA*, 5(1), 47–52.
- Sutrisno, T. (2022). *Konsep dasar bahasa Indonesia di SD/MI*. CV. Azka Pustaka.
- Tanjung, A. (2022). Keistimewaan tiktar Al-Qur'an. *Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2), 108–122. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/alkauniah/article/view/1136>
- Wafeeq. (2023, Mei 5). Penjelasan per Kata Surat An-Nas: Ayat 1. *Belajar Bahasa Arab Dasar*. <https://belajarbahasaarabdasar.blogspot.com/2023/05/penjelasan-per-kata-surat-naas-ayat-1.html>
- Witdianti, Y., Nursalim, N., & Rima, R. (2025). EKSPLORASI STILISTIKA DALAM LIRIK LAGU BAND SUKATANI: ESTETIKA BAHASA DAN PENCIPTAAN MAKNA. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1). <https://doi.org/10.36232/frasaanimuda.v6i1.1910>

Zamroni, Z., Muhammad Nur Amin, & Eka Prasetiawati. (2024). Analisis Fuqarā' Dalam Surah al-Nur Ayat 32: Kajian Tafsir Al-Munīr Perspektif Morfologi Derivarif dan Semantik. *Qur'anic Interpretation Journal*, 1(2), 106–126. <https://doi.org/10.25217/qij.v1i2.5071>

Almaany. (2021). معاني. *Almaany Arabic Dictionary*. <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/معاني/>